



NEED ASSESSMENT PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS JASMANI DALAM KARAKTER PEDULI SOSIAL

DIAN YUSTIKA LARASATI

ASEP ARDIYANTO

PRASENA ARISYANTO

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Informasi Artikel

Dikirim: 24 Januari 2021

Direvisi: 12 April 2021

Diterima: 15 Januari 2021

*Kata Kunci: Need
Assesment, Model,
Aktivitas Jasmani dalam
Karakter Peduli Sosial*

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya model pembelajaran serta siswa kurangnya antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) khususnya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Bulakbaru. Hal ini dilatar belakangi karena terbatasnya alat yang digunakan sehingga siswa kelas III kurang antusias saat pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diajarkan oleh guru dengan masih sukanya siswa bicara dengan temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter peduli sosial yang valid untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) yang dikemukakan oleh sugiyono dengan prosedur pengembangan sampai tahap ke lima yaitu revisi desain. Tahapan prosedur pengembangan tersebut yaitu Potensi dan Masalah, Pengumpulan Informasi, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain. Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Bulakbaru. Hasil wawancara dan observasi, karena terbatasnya alat dalam proses pembelajaran membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah 16 siswa Sekolah Dasar dan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PENDAHULUAN

Definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1), yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Muh. Sain Hanafi (2014); Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar belajar dengan baik. Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun mental dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang pada gilirannya dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang peserta didik konstruksi sendiri.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik salah satunya adalah faktor intern Psikologis siswa, diantaranya adalah minat dan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran. maka dari itu guru harus berupaya mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik yang dapat membuat peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Melalui pemberian pengalaman tugas gerak dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang bersifat total atau menyeluruh. Pendidikan jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh, meliputi kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral. Kebugaran atau kesegaran jasmani yang baik, diyakini akan meningkatkan kemampuan akademis siswa. Pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan aktivitas fisik yaitu belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Sehingga siswa diharapkan mempunyai daya tahan tubuh yang baik dan tenaga yang besar agar tidak menimbulkan kelelahan yang berarti. Untuk itu, guru pendidikan jasmani perlu mengetahui informasi tentang kesegaran jasmani siswa baik secara individu maupun secara keseluruhan di sekolah. Pendidikan saat ini seperti kehilangan jati diri bangsa yang dulu dikenal memiliki rasa toleransi dan peduli sosial yang tinggi dalam bermasyarakat, mereka hanya menggunakan ilmunya untuk mengejar kepentingan pribadi semata tanpa memperdulikan orang lain.

Peduli sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antara individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai factor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta factor semosi dalam diri individu.

Sikap toleransi dan peduli sosial yang merupakan jati diri bangsa Indonesia kini mengalami penurunan. Rendahnya sikap toleransi dan peduli sosial terhadap sesama ternyata juga berimbas pada berbagai sendi kehidupan. Carut – marutnya moralitas anak bangsa bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pemberitaan media tentang semangat toleransi dalam kehidupan berbangsa dikalangan pelajar semakin menurun. Kampus Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud Hurip Danu Ismaji memaparkan bahwa pada konflik sosial yang terjadi di tengah masyarakat, seringkali pelajar tak sekedar menjadi penonton tetapi sudah kerap ambil bagian secara aktif. Terbukti saat ini makin banyak pelajar terlibat dalam konflik sosial seperti tawuran, geng motor, dan tindak kekerasan lainnya. Hidup di tengah-tengah perbedaan akan menyulitkan bagi individu yang tidak mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut .

Upaya pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai toleransi dan peduli sosial harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan sekolah sikap toleransi dan peduli sosial menjadi nilai yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Dengan perbedaan-perbedaan tidak mustahil bila terjadi benturan-benturan kepentingan yang juga mengarah pada konflik-konflik kepentingan. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya yang secara sengaja dan terus-menerus diarahkan untuk mengembangkan toleransi dan peduli sosial ini kepada siswa sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna yang terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan majemuk. Dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan sekolah, pembinaan toleransi dan peduli sosial ditანი dengan perkenaan dimensi watak, karakter, sikap, dan hal-hal yang lain yang bersifat afektif. Pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi integrative, dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan karakter segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Bulakbaru, pendidikan karakter peduli sosial yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari siswa yang membantu temannya saat membutuhkan bantuan yang hal tersebut merupakan cerminan bahwa memiliki kepribadian yang baik. Namun, terkadang masih banyak yang merasa bahwa pendidikan karakter sulit diterapkan karena banyak yang berpandangan menerapkan pendidikan karakter membutuhkan waktu yang lama. Dan seringkali pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga kebanyakan siswa seringkali bosan dengan aktivitas jasmani yang monoton disampaikan atau dipraktikkan saat pembelajaran, hal ini berdampak pada proses belajar siswa yang menyebabkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa rendah. Oleh sebab itu agar pembelajaran tidak monoton program yang diberikan harus sesuai dengan kondisi siswa. Maka dibutuhkan suatu pengembangan model pembelajaran yang didalamnya yang terdapat suatu permainan yang terdapat karakter peduli sosial. Agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran..

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sukmadinata (2013) “penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru dan penyempurnaan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan”.

Jenis penelitian dan pengembangan dipilih karena peneliti mengembangkan produk model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter peduli sosial. Peneliti memodifikasi permainan-permainan sederhana menjadi permainan yang terdapat karakter

peduli sosial didalamnya. Pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dengan karakter peduli sosial melalui tahap pengujian atau validasi oleh ahli media pembelajaran dan materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dimaksudkan untuk membuktikan kelayakan model pembelajaran PJOK dalam tema Peduli Lingkungan Sosial sub tema Kepedulian Terhadap Lingkungan Sosial siswa kelas III Sekolah Dasar. Pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dilakukan dengan metode Research and Development model Sugiyono. Berikut hasil pengembangan Model pembelajar.

Potensi dan Masalah

Dari hasil wawancara dengan guru PJOK di SD BulakBaru Jepara diketahui hasil bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan terbatas menjadikan pembelajaran kurang efektif dan siswa kurang bersemangat dalam belajar, terkadang siswa tidak mengikuti pembelajaran yang diarahkan guru, karena dalam pembelajaran konsentrasi siswa tertuju pada hal yang lain, sehingga hanya sebagian besar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan kondusif. Siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya tertentu saja, sedangkan siswa yang lain melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dilapangan.

Pengumpulan Data

Berdasarkan kebutuhan yang disampaikan guru, maka perencanaan pengembangan yang dilakukan meliputi Merumuskan tujuan pengembangan yang berfokus pada pengembangan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Jasmani Dalam Karakter Peduli Sosial untuk kelas III Sekolah Dasar. Memperkirakan waktu dan keterbatasan maka pengembangan difokuskan pada pembelajaran dikelas III.

DesainProduk

Penentuan desain model yang dikembangkan dimulai dengan pemilihan format yang digunakan untuk mengungkap proses pembelajaran yang dilakukan. Format pembelajaran disesuaikan dengan format pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas Jasmani. Adapun format pengembangan model yang dipilih adalah dengan mengintegrasikan model dalam pelaksanaan pembelajaran. Langkah kedua adalah penentuan perangkat pembelajaran. Dalam penelitian ini akan dikembangkan perangkat pembelajaran terintegrasi dengan pengembangan model pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan difokuskan pada penerapan model pembelajaran Berbasis Aktivitas Jasmani dalam Karakter Peduli Sosial di Sekolah Dasar. Langkah terakhir adalah mendesain model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Jasmani dalam Karakter Peduli Sosial. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap Pendefinisian peneliti kemudian mendesain produk model pembelajaran. Desain model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Jasmani dalam Karakter Peduli Sosial yang sudah di desain dinamakan draf 1. Draf 1 kemudian dievaluasi oleh ahli yaitu Ahli Model dan Ahli Materi. Penilaian oleh ahli dilakukan untuk memenuhi kriteria kelayakan model yang dikembangkan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini berupa model pembelajaran berbasis aktifitas jasmani di Sekolah Dasar. Data hasil evaluasi kelakayakan model berupa lembar validasi ahli. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani yang telah dikembangkan layak menurut ahli model dan ahli materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. & Sujak. (2014). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Vrama Widya
- Hanafi, Muh. S. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Makasar: UIN Alauddin Makasar.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2015). *Metode penulisan pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta